

---

**PENGARUH PERMAINAN KOTAK HURUF TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK DI TK TARBIYATUL  
ISLAM TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**DITA MAILINDA**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : ditamailinda1215@gmail.com

**SARIFAH**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : saripahphe1616@gmail.com

**AHMAD RATHOMI**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : rathomy.ahmad1207@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to explain about: 1) Early reading skills of children in the experimental group after participating in the letter box game in Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year; 2) Early reading skills of children in the control group who did not take part in the letter box game at the Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year; 3) Differences in children's early reading abilities in the experimental group and the group after participating in the letter box game at Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021. Academic Year this study uses a quantitative approach and comparative research type. Data collection techniques using observation techniques, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data exposure, data analysis and conclusions. The results showed that: 1. The early reading ability of children in the experimental group after participating in the letter box game in group B children at the Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year was 47.5% in the 40 – 59.9% category interval in the “enough” category. This means that the early reading ability of new children is at the stage of starting to develop. 2. How high is the early reading ability of children in the control group who do not take part in letter box games in group B children at Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year of 44.67% in the 40-59.9% category interval in the "enough" category .” This means that the early reading ability of new children is at the stage of starting to develop. 3. There was no significant difference between the early reading ability of the children in the experimental group and the control group after participating in the letter box game for children in the Tarbiyatul Islam Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year. Evidenced by the value (mann-whitney  $u = 38,500$ );  $Z: -0.921$ ;  $p(\text{sig}) = 0.393 > 0.05$ . Thus it can be concluded that there is no significant difference in early reading ability in Tarbiyatul Islam*

*Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year between the experimental group and the control group. It can also be interpreted that the letter box game is not effective for improving early childhood reading skills in Tarbiyatul Islam Kindergarten. The minus sign (-) on the Z value indicates that the average of the experimental group is higher than the control group.*

**Keywords:** *Influence, Letter Box Game, Early Reading Ability*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang: 1) Kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen setelah mengikuti permainan kotak huruf di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021; 2) Kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti permainan kotak huruf di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021; 3) Perbedaan kemampuan antara membaca awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok setelah mengikuti permainan kotak huruf di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian Komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, paparan data, analisis data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen setelah mengikuti permainan kotak huruf pada anak kelompok B di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 sebesar 47,5% berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang. 2. Berapa tinggi kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti permainan kotak huruf pada anak kelompok B di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 sebesar 44,67% berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang. 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti permainan kotak huruf pada anak di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021. Dibuktikan dengan nilai (mann-whitney  $u=38,500$ );  $Z : -0,921$ ;  $p (sig) = 0,393 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca awal di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bisa juga dimaknai permainan kotak huruf tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini di TK Tarbiyatul Islam. Tanda minus (-) pada nilai Z menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Permainan Kotak Huruf, Kemampuan Membaca Awal.

---

## **PENDAHULUAN**

Masa anak usia dini adalah masa keemasan, seluruh kemampuan anak mengalami peningkatan yang sangat cepat bahkan masa ini adalah penentu perkembangan anak selanjutnya, oleh karena itu pentingnya pendidikan yang harus disadari oleh orang tua dan pendidik. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Departemen Pendidikan Nasional, 2011).

Mengembangkan kemampuan anak usia dini tentunya melalui jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Usia ini dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan (Suyadi & Ulfah Maulidya, 2013).

Masa ini pada hakikatnya masa bermain, bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain merupakan prinsip pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa diharapkan dapat membuat anak aktif dan senang (Yuliani Nurani Sudjiono, 2012). Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima anak dengan baik. Proses komunikasi diperlukan media pembelajaran yang berupa permainan atau lebih tepatnya alat permainan edukatif.

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan usia anak dan mempunyai nilai pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Elizabeth Peabody membuat permainan yang didesain secara khusus untuk menstimulasi dan mengembangkan bahasa anak-anak (Suyadi, 2010). Jelas bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang khusus dan mempunyai nilai pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Sera Yuliantini, 2017). Alat permainan edukatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan kotak huruf.

Zaman berpendapat bahwa kotak alfabet adalah sebuah kotak yang berbentuk persegi panjang di dalamnya berisi huruf alphabet yang dibuat diatas potongan karton berukuran  $5 \times 5$  cm. Kotak Alfabet merupakan permainan yang dibuat untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun khususnya bagi anak yang sedang belajar membaca awal (Putu Linda Asmara Dewi, dkk, 2014). Permainan kotak huruf penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah kotak-kotak kecil yang dibuat sebanyak 26 kotak setiap kotak ada huruf abjad, kotak huruf terbuat dari kotak berukuran  $5 \times 5$  cm. Kegiatan permainan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap

---

kemampuan membaca awal agar anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Membaca awal adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya (Sujarwo, 2016). Kemampuan membaca awal penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah kesanggupan untuk mengenal huruf dan menyebutkan huruf-huruf vokal maupun konsonan yang diajarkan secara terencana pada anak prasekolah sebagai dasar dalam pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran membaca dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan prasekolah dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan awal (Depdiknas, 2007). Kemampuan membaca awal sangat penting diberikan di TK, bertujuan supaya anak memiliki kemampuan melafalkan tulisan dan sebagai dasar untuk dapat membaca (Sabarti Akkhadiyah, dkk, 1992). Guru kelas TK Tarbiyatul Islam berpendapat bahwa kemampuan membaca awal penting untuk persiapan anak sebelum memasuki SD, diharapkan ketika memasuki SD anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf (Hasil Wawancara Ibu Hamdiah, 2020).

Seperti firman Allah Swt. dalam Surat al-Muzammil ayat 4 yang menjelaskan tentang membaca awal yang artinya, Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Kementrian Agama RI, 2010).

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah berpendapat bahwa kata *rattil* dan *tartil* terambil dari kata *rattala* yang berarti serasi dan indah. *Tartil* al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya (M. Quraish Shihab, 2002).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Rasulullah Saw juga membaca dengan perlahan-lahan. Begitu pun pendidikan anak usia dini membaca awal yang dilakukan sejak dini juga dilakukan dengan perlahan-lahan dari mengenal huruf a sampai z barulah mengenal huruf vokal maupun konsonan ketika anak sudah mampu mengenal huruf barulah anak diminta untuk menyebutkan huruf. Sehingga anak dapat mengerti informasi yang terdapat pada bacaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek bahasa anak TK kelompok B yang berkaitan dengan membaca awal yaitu mengenal dan menyebutkan huruf (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan diketahui bahwa dalam mengajarkan membaca awal guru kelas menggunakan media papan tulis. Kegiatan membaca awal dengan media papan tulis yang dilakukan guru kelas kepada anak masih kurang efektif anak lebih cepat bosan untuk mengenal huruf. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan

permainan kotak huruf. Berdasarkan kenyataan dan kesenjangan di atas maka peneliti, tertarik untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti permainan kotak huruf di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021.

## **PEMBAHASAN**

### **Permainan Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal**

#### **A. Permainan Kotak Huruf**

Menurut Yulianti dalam Ni Putu Hery Sri Sumaliwati, dkk berpendapat bahwa media kotak huruf adalah media yang dimainkan dengan mengenalkan symbol huruf pada anak terlebih dahulu, kemudian anak diminta untuk menunjukkan huruf yang sesuai dengan huruf yang didapatkan oleh anak. Setelah mengenal huruf anak diminta untuk menuliskan (Ni Putu Hery Sri Sumaliwati, dkk, 2015). Zaman berpendapat bahwa kotak alfabet adalah sebuah kotak yang berbentuk persegi panjang di dalamnya berisi huruf alphabet yang dibuat di atas potongan karton berukuran  $5 \times 5$  cm. Kotak Alfabet merupakan permainan yang dibuat untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun khususnya bagi anak yang sedang belajar membaca awal (Putu Linda Asmara Dewi, dkk, 2014).

Sheila berpendapat bahwa media kotak pintar adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalamnya yang berisikan huruf dan gambar (Sheila Septiana Rahayuningsih, dkk, 2019). Berdasarkan pendapat di atas kotak huruf yang peneliti gunakan adalah kotak-kotak kecil yang dibuat sebanyak 26 kotak setiap kotak ada huruf abjad, kotak huruf terbuat dari kotak berukuran  $5 \times 5$  cm. Kotak huruf merupakan permainan yang dibuat untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun khususnya bagi anak yang sedang belajar membaca awal.

#### **B. Kemampuan Membaca Awal**

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan (Syafaruddin, 2012). Membaca awal merupakan membaca yang diajarkan secara terencana pada anak prasekolah (Ahmad Susanto, 2011). Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya (Sujarwo, 2016). Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana (Adharina Dian Pertiwi, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca awal adalah kesanggupan untuk mengenal dan menyebutkan huruf a sampai z, vokal maupun konsonan yang diajarkan secara terencana pada anak prasekolah sebagai dasar dalam pembelajaran selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Penelitian ini ingin membuktikan Pengaruh Permainan Kotak Huruf terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B. untuk mengetahui pengaruh permainan kotak huruf terhadap kemampuan membaca awal anak dengan membandingkan hasil kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen dengan hasil kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

## **HASIL PENELITIAN**

1. Kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen

Tabel 4.8  
Hasil analisis tedensi sentral kelompok eksperimen

<b>Statistics</b>		
Kelompok Eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		28.50
Median		30.00
Mode		30
Minimum		15
Maximum		40
Sum		285

Hasil analisis tedensi sentral sebagai berikut: N atau jumlah data yang valid = 10, sedangkan data yang hilang (*missing*) tidak ada, artinya semua data telah diproses. Mean (rata-rata) nilai uts = 28, 50. Median (nilai tengah) data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka median 30 menunjukkan bahwa 50% nilai kemampuan membaca awal kelompok eksperimen adalah 30 ke atas dan 50% lagi adalah 30 ke bawah. Mode (jumlah jawaban yang sering muncul/jumlah jawaban yang paling banyak sama) = 30. Minimum (nilai terendah) = 15. Maksimum (nilai tertinggi) = 40. Sum atau jumlah keseluruhan kemampuan membaca awal = 285.

Adapun nilai persentase dapat dilihat pada perhitungan berikut:  $\% = \frac{\text{Jumlah yang didapat} \times 100}{\text{ideal} \times \text{Jml Instrumen}} = \frac{285 \times 100}{10 \times 4 \times 15} = \frac{28.500}{600} = 47,5\%$  N x Nilai

Berdasarkan perhitungan persentase di atas bila dibandingkan dengan tabel kriteria ketercapaian kemampuan membaca awal sebagai berikut:

Table 4.9  
Kriteria ketercapaian kemampuan (Riduwan & H. Sunarto,2011).

Interval Kategori	Tingkat Pencapaian
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79,9%	Baik
40 – 59,9%	Cukup
20 – 39,9%	Rendah
0 – 19,9%	Sangat Rendah

Maka nilai 47,5% berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang.

2. Kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol

Tabel 4.10  
Hasil analisis tedensi sentral kelompok kontrol

Statistics		
KELAS KONTROL		
N	Valid	10
	Missin g	0
Mean		26.50
Median		27.50
Mode		30
Minimum		15
Maximum		30
Sum		265

Hasil analisis tedensi sentral sebagai berikut: N atau jumlah data yang valid = 10, sedangkan data yang hilang (*missing*) tidak ada, artinya semua data telah diproses. Mean (rata-rata) nilai uts = 26,5. Median (nilai tengah) data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka median 27,5 menunjukkan bahwa 50% nilai kemampuan membaca awal kelompok eksperimen adalah 30 ke atas dan 50% lagi adalah 30 ke bawah. Mode (jumlah jawaban yang sering muncul/jumlah jawaban yang paling banyak sama) = 30. Minimum (nilai terendah) = 15. Maksimum (nilai tertinggi) = 30. Sum atau jumlah keseluruhan kemampuan membaca awal = 265.

Adapun nilai persentase dapat dilihat pada perhitungan berikut:  

$$\% = \frac{\text{Jumlah yang didapat} \times 100}{\text{Nilai ideal} \times \text{Jml Instrumen}} = \frac{265 \times 100}{10 \times 4 \times 15} = \frac{26.500}{600} = 44,67\%$$
 Berdasarkan perhitungan persentase di atas bila dibandingkan dengan tabel kriteria ketercapaian kemampuan membaca awal sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Kriteria ketercapaian kemampuan (Riduwan & H. Sunarto : 2011 : 81).

Interval Kategori	Tingkat Pencapaian
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79,9%	Baik
40 – 59,9%	Cukup
20 – 39,9%	Rendah
0 – 19,9%	Sangat Rendah

Maka nilai 44,67% berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang.

3. Perbedaan antara kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti permainan kotak huruf

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran data normal baku dari gauss. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya, homogen atau heterogen (Muhammad Nisfiannoor, 2013).

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari:

- a. Nilai sig (p) dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.  
Sebaran data normal bila:  $p > 0,05$  dan sebaran data tidak normal bila :  $p < 0,05$ .
- b. Gambar Normal QQ Plot  
Sebaran data normal bila: data tersebar di sekitar garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari:

- a. Nilai sig (p) dari levene.  
Data homogeny bila:  $p > 0,05$  dan data tidak homogeny bila  $p < 0,05$  (Nisfiannoor,2013).

Tabel 4.12

<b>Tests of Normality</b>							
	KELAS TK TARBIYAH ISLAM	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.

KEMAMPUAN MEMBACA AWAL	KELOMPOK EKSPERIMEN	.258	10	.058	.819	10	.024
	KELOMPOK KONTROL	.276	10	.030	.727	10	.002
a. Lilliefors Significance Correction							

- 1) Test of Normality Kolmogorov Smirnov  
Untuk kelas eksperimen maupun kontrol, nilai  $p = 0,058$  dan  $0,30 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa distribusi data gender adalah normal.
- 2) Shapiro Wilk  
Untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, nilai  $p = 0,024$  dan  $0,002 < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa distribusi data gender adalah tidak normal (Nisfiannoor, 2013).

Tabel 4.13

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL	Based on Mean	5.060	1	18	.037
	Based on Median	2.866	1	18	.108
	Based on Median and with adjusted df	2.866	1	12.749	.115
	Based on trimmed mean	4.843	1	18	.041

Berdasarkan Uji Levene diperoleh  $p = 0,037 < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan data berasal dari populasi yang tidak homogen. Karena data tidak normal dan tidak homogeny maka data dilanjutkan dengan uji beda mean non parametric mann whitney yang sama dengan uji beda mean parametric idenpenden sample t-test. Man Whitney adalah ujian median dari dua kelompok. Dependent variable mempunyai level ordinal. Dapat juga diperlakukan sebagai alternative dari independent Sample T Test untuk uji non parametric.

Tabel 4.14

	KELAS TK TARBIYAH ISLAM	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	KELOMPOK EKSPERIMEN	10	11.65	116.50

KEMAMPUAN MEMBACA AWAL	KELOMPOK KONTROL	10	9.35	93.50
	Total	20		

Data dengan nilai besar akan mendapat skor rangking besar. Dari output terlihat bahwa mean rangking kelompok eksperimen (11,65) lebih tinggi dibanding mean rangking kelompok kontrol (9,35).

Tabel 4.15

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL	
Mann-Whitney U	38.500
Wilcoxon W	93.500
Z	-.921
Asymp. Sig. (2-tailed)	.357
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.393 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: KELAS TK TARBIYAH ISLAM	
b. Not corrected for ties.	

Output dari analisis Mann-Whitney U adalah pada table kedua. Untuk menguji hipotesis, kita bisa lihat pada nilai Mann-whitney U dan asymp sig (2-tailed). Dari hasil analisis didapatkan nilai mann-whitney u sebesar 38,500 dengan  $p > 0,05$ . Untuk menilai uji statistik sebagai berikut:

Jika sig:  $p > 0,05$  maka tidak ada perbedaan.

Jika sig:  $p \leq 0,05$  maka perbedaan pada taraf sig 5%

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca awal pada kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan dengan permainan kotak huruf) dengan kelompok kontrol di TK Tarbiyatul Islam. Adapun secara khusus dirincikan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen setelah mengikuti permainan kotak huruf pada anak kelompok B di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 sebesar 47,5 % berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang.
2. Berapa tinggi kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti permainan kotak huruf pada anak kelompok B di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 sebesar 44,67 % berada pada interval kategori 40 – 59,9% berada pada kategori “cukup.” artinya kemampuan membaca awal anak baru berada pada tahap mulai berkembang.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti permainan kotak huruf pada anak di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021. Dibuktikan dengan nilai (mann-whitney  $u=38,500$ );  $Z : -0,921$ ;  $p \text{ (sig)} = 0,393 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca awal di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bisa juga dimaknai permainan kotak huruf tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini di TK Tarbiyatul Islam. Tanda minus (-) pada nilai  $Z$  menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa pokok pikiran sebagai saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Anak,

Bagi anak diharapkan untuk mampu mengenal dan menyebutkan huruf a sampai z, mengenal dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan agar selalu berusaha memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar di rumah agar anak dapat mengenal huruf a sampai z, dan anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan agar bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akkhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Fokus Media.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2013. *Pendekatan Statistika Modern, Aplikasi dengan Software SPSS dan EViews*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Riduwan H. & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Ulfah Maulidya & Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Hamdiah, Pada Tanggal 5 Agustus 2020, di TK Tarbiyatul Islam Sambas.
- Dewi, Putu Linda Asmara, dkk, 2014. "Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kotak Alfabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B." *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*, Vol. 2, No. 1 / Tahun 2014, hlm. 4.
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. "Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 5, No. 3 / Tahun 2016, hlm. 258-760.
- Rahayuningsih, Sheila Septiana, dkk. 2019. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 9, No. 1 / Tahun 2019, hlm. 11-13.
- Sujarwo. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan*

- 
- dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 3, No. 1 / Tahun 2016, hlm. 30.
- Sumaliwati, Ni Putu Hery Sri, dkk. 2015. "Penerapan Metode Bermain Dengan Media Kotak Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak." *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*, Vol. 3, No. 1 / Tahun 2015, hlm. 1-4.
- Yuliantini, Sera. 2017. "Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini." *Jurnal Edukatif IAIS Sambas*, Vol. 3, No. V / Tahun 2017, hlm. 42-43.